

**PENGARUH PERAN AUDIT INTERN DAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada SKPD Pemerintah Kota Padang Panjang)

Hanif Rizal Achmadi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Kota Malang Jawa Timur

Email : rizvaz.tropix@gmail.com

ABSTRACT

This study was to know the effect of internal audit on the tendency of accounting fraud and the effect of the effectiveness of the internal control of government on the tendency of accounting fraud.

This study classified causative research. The population are all unit area (SKPD) Malang City Government. Sampling was using total sampling and there are 38 respondents. Data collection method was using a questionnaire and analyzed by multiple linear regression.

The results showed that the role of internal audit effected on the tendency of accounting fraud and the effectiveness of the internal control of government not effected on the tendency of accounting fraud.

Keywords: the role of internal audit, the effectiveness of the internal control of government, tendency accounting fraud.

I. PENDAHULUAN

Sistem reformasi yang terjadi pada tahun 1998 berimbas pada manajemen keuangan daerah. Sejak era reformasi tahun 1998 paradigma pembangunan di Indonesia telah bergeser dari model pembangunan yang sentralistik menjadi desentralistik. Dalam perspektif keuangan khususnya instansi pemerintah, reformasi sudah mulai dibangun dengan dikeluarkannya beberapa landasan hukum seperti peraturan-peraturan mengenai daerah otonom, pengenalan perangkat teknologi untuk mempercepat proses organisasi, dan pengenalan serta kewajiban untuk menerapkan sistem organisasi dengan berbasiskan Good Governance kepada instansi pemerintah. Good Governance berkaitan dengan tata penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Pemerintahan sendiri dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam arti sempit penyelenggaraan pemerintahan yang baik bertalian dengan pelaksanaan fungsi administrasi negara.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia yang peringkat indeks korupsinya berada di posisi 90 dari 176 negara di dunia (*Transparency International*, 2016). Menurut *Malang Corruption Watch* (MCW). Dalam kurun waktu empat tahun sejak 2012 hingga 2015, terdapat kerugian negara sebesar Rp 125,9 miliar di Malang Raya akibat tindak korupsi. MCW merinci, tindak korupsi dilakukan oleh lembaga pemerintahan hingga lembaga pendidikan. Di antaranya korupsi pengadaan lahan RSUD Kota Malang sebesar Rp 4,3 miliar, korupsi pengerjaan jembatan Kedungkandang senilai Rp 7,9 miliar, korupsi pengerjaan drainase sebesar Rp 5,8 miliar, juga korupsi kecurangan rumah sakit dalam pengelolaan BPJS dengan besaran Rp 90 miliar. Berdasarkan kasus-kasus korupsi tersebut mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Malang belum sepenuhnya menerapkan sistem pengendalian internal yang baik sehingga terdapat kebocoran anggaran yang menyebabkan kerugian pada negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada SKPD Pemerintah Kota Malang dan Kabupaten Malang)”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi akuntansi pada SKPD Pemerintah Kota Malang ?
2. Apakah peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi akuntansi pada SKPD Pemerintah Kota Malang ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh peran audit intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi akuntansi pada SKPD Pemerintah Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi akuntansi pada SKPD Pemerintah Kota Malang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi akuntansi pada SKPD Pemerintah Kota Malang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis dan Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah audit intern pemerintah dan sistem pengendalian intern pemerintah.

Dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian yang sejenis.

2. Bagi Akademis

Menambah wawasan ilmu bagi dunia akademik mengenai pengaruh audit intern, keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah agar lebih akuntabel sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang berasal dari publik.

II. KERANGKA TEORITIS

1. Peran Audit intern

Menurut AAIFI (2014) menyimpulkan bahwa audit intern adalah kegiatan yang independen dan obyektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*), yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (auditi). Kegiatan ini membantu organisasi (auditi) mencapai tujuannya dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, kontrol (pengendalian), dan tata kelola (sektor publik).

2. Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah

Menurut Pasolong (2007:4) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan

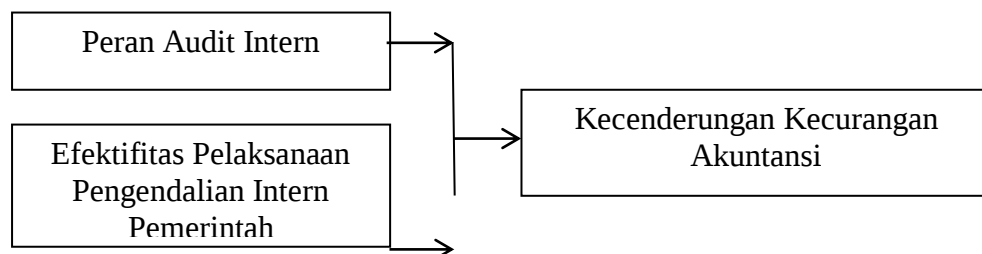
Ikatan Akuntan Indonesia (2014) mendefinisikan “pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang penvapaian tiga golongan berikut: keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

3. Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai:

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan,
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

4. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

5. Hipotesis

H1 : Peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi SKPD Pemerintah Kota Malang.

H2 : Peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi SKPD Pemerintah Kota Malang.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif, yaitu tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel dengan beberapa variabel lainnya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Malang yang berjumlah 18 Dinas. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (total sampling) karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan masing-masing SKPD sehingga terdapat 51 responden.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan data berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

5. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala bagian dan staf akuntansi masing-masing SKPD Kota Malang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

6. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran audit intern dan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban masing-masing diberi skor yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

8. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (valid).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Alat ukur yang digunakan adalah Cronbach's Alpha menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS).

9. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode kolmogorov smirnov, dengan melihat signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka akan terdistribusi normal.

10. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lain, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Varians Inflating Factor) kecil dari 10 dan tolerance besar dari 0,10.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

11. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dengan *Software SPSS*.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak, nilai $\text{sig } 0,000a < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti model fix digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Pengujian secara individual dengan menggunakan koefisien jalur masing-masing variabel penyebab dengan uji t.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini nilai r-tabel dengan signifikansi 5% dan jumlah data $n = 38$, maka didapat r-tabel sebesar 0,329. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel Y, X1, dan X2 semuanya diatas r tabel. Jadi, dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel Y, X1, dan X2 adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai signifikansi *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6, sebaliknya instrumen dikatakan tidak reliabel apabila nilai signifikansi *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.6. Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan semua variabel X1, X2 dan Y memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi $> 5\%$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi

< 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10.00. Variabel X1 memiliki nilai VIF sebesar 2.718 ($2.718 < 10.00$), Variabel X2 memiliki nilai VIF sebesar 2.718 ($2.718 < 10.00$). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan *glejser test*. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X1 dan X2 lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan memiliki ragam yang homogen.

4. Analisis regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan antara peran audit intern, efektifitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = 1.946 + 0.513X_1 + 0.205X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika Peran Audit Intern (X1) dan Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah (X2) nilainya konstan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) nilainya adalah 1.946.

- b. Peran Audit Intern (X1) berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Determinasi R^2

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah kuat. Hal tersebut dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,505 mendekati 1. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dipengaruhi sekitar 50,5% oleh variabel Peran Audit Intern dan Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah sedangkan sisanya sekitar 49,5% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain dimana peneliti memprediksi variabel tersebut adalah pengaruh budaya organisasi, pengaruh tekanan, pengaruh rasionalisasi dan pengaruh kesempatan.

2. Uji F

Berdasarkan dari pengujian F simultan dapat dilihat bahwa nilai F-hitung diperoleh sebesar 17.849 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai F-hitung sebesar 17.849 lebih besar dari F-tabel yaitu sebesar 3.27 ($17.849 > 3.27$). Dapat disimpulkan bahwa Peran Audit Intern, dan Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan Peran Audit Intern, dan Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan.

3. Uji t

Hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel Peran Audit Intern = 2,704 sedangkan nilai t tabel = 2,000 dengan taraf signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Peran Audit Intern (X1) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Sedangkan efektifitas pelaksanaan

pengendalian intern pemerintah menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah = 0,286 sedangkan t_{tabel} = 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,286 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah (X_2) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran audit intern dan efektifitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kota Malang.
- b. Peran audit intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas pemerintah kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran audit intern maka semakin tinggi tingkat kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi pada SKPD Dinas pemerintah kota Malang.
- c. Peran efektifitas pelaksanaan pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas pemerintah kota Malang

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa auditor intern harus berpengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing sehingga kasus kecurangan akuntansi dapat dikurangi dalam organisasi tersebut.
2. Dari hasil statistik deskriptif variabel pada variabel Peran Audit Intern menunjukkan bahwa tim audit intern pemerintah kota Malang belum sepenuhnya membicarakan hasil pemeriksaan secara tuntas sehingga tindak lanjut belum benar-benar

dilaksanakan. Hal tersebut dapat membuka peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi pada SKPD Dinas pemerintah kota Malang.

3. Dari hasil Uji R^2 menunjukkan bahwa masih terdapat 49,5% variabel lain yang masih belum diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel pengaruh budaya organisasi, pengaruh tekanan, pengaruh rasionalisasi dan pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain tersebut.
4. Sebaiknya metode penelitian yang digunakan tidak hanya pada kuesioner saja, dapat ditambahkan dengan wawancara maupun dokumentasi agar penelitian dapat menunjukkan hasil yang lebih spesifik.
5. Populasi penelitian ini hanya pada satu wilayah saja yaitu lingkup pemerintah kota Malang, sebaiknya bisa ditambahkan dengan lingkup pemerintah daerah lainnya agar dapat dibandingkan antara wilayah satu dengan yang lainnya dan diidentifikasi penyebabnya pada masing-masing wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99, 2002, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA, New York.
- Association of Certified Fraud Examiners, 2007, *Fraud Examiners Manual*, The Association of Certified Fraud Examiners, Inc. Amerika Serikat.
- Bungin, Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- COSO, 1994, *Internal Control Integrated Framework*. AIGPA's Publication Divison. New York.
- Cressey Donald R.1953, *Others people money, A study in the social psychology of Embezzlement*. Montclair:
- Festi, Theresa, 2014, Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Perbankan di Pekanbaru), *JOM FEKON* Vol.1 No. 2 Oktober,2014.
- <http://radarmalang.co.id/empat-tahun-korupsi-di-kota-malang-capai-rp-1259-miliar-56901.htm> (diakses tanggal 13 Desember 2016)
- <http://www.malangkota.go.id> (diakses tanggal 23 Desember 2016).
- IAI, 2014, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing*, 2017, The Institute of Internal Auditors, Amerika Utara.
- Kaligis, Gabriella Margaretha, 2015. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada Dinas Pendapatan Daerah kota Bitung", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15 No. 04 Tahun 2015.
- Keppres Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Kumaat, G Valery, 2011, *Internal Audit*, Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, Agung, 2005, *Transformasi Pelayanan Publik, Pembaharuan*, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2004, *Otonomi dan manajemen Keuangan Daerah* Edisi 12, Andi, Yogyakarta.
- Pasolong, Harbani, 2007, *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Nomor: Per – 1633/K/JF/2011.

Peraturan Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Nomor: Per – 1633/K/JF/2011 tentang pedoman teknis peningkatan kapabilitas aparat pengawasan intern pemerintah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 tahun 2011 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No, PER/05/M.PAN/03/2008

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.

Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, 2014. Asosiasi Audit Intern Pemerintah, AAIP.

Statement On Auditing Standards nomor 1, 1997, *American Institute of Certified Public Accountant*, Amerika.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfa Beta, Bandung.

Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 tahun 2003 Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran dan Belanja Daerah.

Transparency International Corruption Perceptions Index 2016.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2004 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah

Wahyuningtyas, Cypriana 2014, “Peran Auditor dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 10, No. 1, April 2014: 76 – 87.

Widarto, 2013, *Penelitian Ex Post Facto*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wiliyanti, Rizke, 2010, “Pengaruh tata kelola pemerintah, efektifitas pengendalian internal, dan peran auditor internal terhadap tingkat kecurangan”, Portal Garuda.